

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik lokal merupakan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Populasi ternak itik yang tinggi dan peranannya sebagai sumber gizi merupakan potensi yang dapat ditingkatkan. Pelestarian dan pengembangan itik lokal perlu diupayakan untuk mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia.

Itik Kerinci merupakan kelompok itik Indonesia yang memiliki sebaran asli di wilayah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci juga disebut sebagai salah satu kabupaten sebagai sentral itik. Itik Kerinci merupakan salah satu sumberdaya ternak lokal yang selama ini menjadi andalan untuk menunjang kehidupan masyarakat Kabupaten Kerinci. Itik Kerinci memiliki ciri khas yakni sebagai itik dataran tinggi, maka sejak 2012 itik Kerinci ditetapkan sebagai plasma nutfah Provinsi Jambi berdasarkan SK Menteri Pertanian/No. 2834/Kpts/LB/08/2012 (Kementan, 2012).

Penyebaran itik Kerinci melibatkan 12 kecamatan di Kabupaten Kerinci, dengan jumlah populasi terbesar berada di Kecamatan Air Hangat. Oleh karena itu, Air hangat ditetapkan sebagai pusat pengembangan peternakan itik di Provinsi Jambi, terutama di Desa Kotomajidin. Pada saat ini, mayoritas populasi itik di pusat pengembangan berasal dari luar dan hasil persilangan, sedangkan keberadaan plasma nutfah itik Kerinci semakin menurun. Berkurangnya populasi itik Kerinci terjadi karena banyaknya peternak yang mendatangkan bibit dari daerah luar terutama dari pulau Jawa, guna memenuhi permintaan yang terus meningkat akan daging dan telur. Itik dipelihara oleh peternak dengan cara digembalakan, sehingga perkawinan silang antara itik Kerinci dengan jenis itik lainnya menjadi tidak terhindarkan. Keadaan ini menimbulkan ancaman terhadap keberlanjutan genetik itik Kerinci, karena seiring berjalannya waktu, gen-gen unik dan ragam genetik unggulan yang dimiliki oleh itik Kerinci mungkin akan hilang (Manin dkk., 2014).

Peningkatan produktivitas dan mutu genetik itik Kerinci dapat dilakukan dengan cara seleksi dan persilangan. Namun, karena itik Kerinci merupakan plasma nutfah yang perlu dijaga kelestariannya maka untuk meningkatkan mutu genetiknya cara yang tepat adalah dengan seleksi. Seleksi merupakan usaha untuk memilih dan mempertahankan ternak yang memiliki keunggulan dan mengeluarkan ternak yang dianggap kurang baik (Kurnianto, 2009). Akibat seleksi dalam populasi adalah meningkatnya rata-rata suatu sifat kearah yang lebih baik. Seleksi juga merupakan proses pemilihan ternak yang memiliki keunggulan paling baik diantara ternak lainnya.

Efektifitas seleksi dapat dilihat dari ragam genetik suatu sifat. Sedangkan mengetahui untuk besar kecilnya ragam genetik suatu sifat dapat dilihat dari nilai heritabilitasnya. Heritabilitas dalam konteks statistika mempunyai arti perbandingan ragam genetik aditif dengan ragam fenotipik (Kurnianto, 2010). Heritabilitas merupakan kemampuan mewariskan suatu sifat didalam populasi. Jika nilai heritabilitas tinggi berarti sebagian besar ragam genetik dalam populasi dipengaruhi oleh faktor genetik (Falconer dan Mackay, 1996). Nilai heritabilitas tersebut yang akan dijadikan dasar untuk melakukan seleksi.

Bobot badan merupakan salah satu indikator karakteristik ternak yang bernilai ekonomis. Pertambahan bobot badan merupakan selisih dari bobot akhir (panen) dengan bobot badan awal pada kurun waktu tertentu (Fahrudin dkk., 2016). Umumnya pertumbuhan itik dimulai dari 0-5 minggu merupakan pertumbuhan yang mula-mula lambat, kemudian mulai umur 5 minggu pertumbuhan mulai cepat sampai umur 12 minggu, setelah itu pertumbuhan itik mulai melambat. Pertambahan bobot badan termasuk kedalam sifat kuantitatif ternak, hal ini juga berkaitan dengan keragaman genetik sehingga digunakan untuk membandingkan sejauh mana ragam genetik tersebut disebabkan oleh faktor genetik.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menduga nilai heritabilitas pertambahan bobot badan umur 1 hari sampai 1 bulan, 1-2 bulan, 2-3 bulan pada itik Kerinci.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan seleksi melalui pertambahan bobot badan umur 1 hari sampai 1 bulan, 1-2 bulan, 2-3 bulan pada itik Kerinci.